

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter menjadi hal yang banyak diperbincangkan di semua kalangan. Saat ini Indonesia telah mengalami darurat karakter, indeks karakter peserta didik berdasarkan hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) yang dilakukan oleh KPK tahun 2024 guna memetakan integritas pendidikan di Indonesia yang mencakup karakter peserta didik, ekosistem pendidikan dan tata kelola menunjukkan skor 69,5 yang berada pada level korektif. Hal ini menunjukkan penurunan sebanyak dari tahun 2023 yang mencapai angka 73,7.¹ Contoh konkritnya dapat dilihat sering terjadi dikalangan pelajar seperti sering bolos sekolah, membentak guru, kasus bullying, malas belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, malas, dan berani melawan orang tua.

Pada tingkat yang lebih serius terdapat kasus kekerasan, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, kejahatan asusila, pembunuhan dan tawuran oleh peserta didik. Berdasarkan data dari Pusat Layanan Pendidikan (Puslapdik) Kemendikbudristek menyebutkan tercatat 293 kasus kekerasan di sekolah, baik kasus kekerasan fisik, psikis dan *bullying* hingga september 2024, dengan persentase 66.66% terjadi di sekolah dibawah kewenangan Kemendikbudristek dan 33,33% dibawah kemenag.² Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia

¹ Komisi Pemberantasan Korupsi, diakses melalui <https://www.kpk.go.id/id/ruang-informasi/berita/kpk-luncurkan-indeks-integritas-pendidikan-2024-peta-jalan-menuju-dunia-pendidikan-yang-bersih-dan-berintegritas> pada tanggal 21 Juni 2025.

² Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kemendiksmen, diakses melalui <https://puslapdik.dikdasmen.go.id/guru-dan-orang-tua-perlu-kerjasama-atasi-kekerasan-di-sekolah/> pada tanggal 23 Juni 2025.

(JPPI) melalui laporan yang diterima baik dari media sosial ataupun situs resmi JPPI mencatat terdapat 573 kasus kekerasan di lingkungan sekolah.³ 31% diantaranya berkaitan dengan kasus perundungan, jumlah ini mengalami lonjakan dari tahun 2023 dengan total 285 kasus. Data tersebut menjadi bukti nyata adanya kemunduran moral dan karakter anak bangsa dari tahun ke tahun.

Era globalisasi membawa perubahan jauh di bidang teknologi, berkembangnya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi) membawa dampak positif dan negatif dalam tatanan kehidupan. Ilmu sains dan informasi semakin meluas serta mudah diakses, lahirnya alat dan media elektronik yang semakin canggih, munculnya penelitian ilmiah baru yang tentu membawa manfaat pada kemajuan sistem pendidikan di Indonesia. Seperti guru dengan mudah dapat mengakses materi pembelajaran, semakin beragamnya media pembelajaran yang mampu menarik minat belajar siswa, pembaruan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga potensi dalam diri peserta didik juga meningkat. Namun disisi lain perkembangan IPTEK juga membawa dampak negatif bagi kehidupan salah satunya yakni lunturnya nilai-nilai moral dan karakter terpuji pada anak akibat arus globalisasi. Adanya fenomena tersebut membuat sikap dan tingkah laku warga khususnya pelajar sudah tidak lagi mencerminkan jiwa Pancasila.

Dunia pendidikan dituntut mampu memberikan respon yang lebih cermat terhadap perubahan-perubahan yang tengah berlangsung di lingkungan

³ Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia, diakses melalui <https://www.new-indonesia.org/jppi-2024-kekerasan-di-lingkungan-pendidikan-melonjak-lebih-dari-100-persen/#> pada tanggal 23 Juni 2025.

masyarakat. Pendidikan sangat penting mengarah pada pembentukan perilaku dan karakter peserta didik, mengingat bahwa saat ini telah terjadi kemerosotan moral bangsa. Menurut Noviansah dan Maemunah pada *Jurnal Pendidikan Moral* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lunturnya moralitas seorang individu diantaranya: 1) Pendidikan agama minim diberikan; 2) Kondisi lingkungan Masyarakat tidak stabil; 3) Pelaksanaan Pendidikan kurang baik; 4) Keluarga tidak harmonis; 5) Maraknya obat-obatan terlarang beredar di lingkungan; 6) Maraknya penyebaran gambar/situs porno; 7) Pemanfaatan waktu luang yang kurang tepat; 8) Minimnya bimbingan bagi anak-anak.⁴ Penurunan moral dan penyimpangan perilaku telah sering dijumpai pada peserta didik usia sekolah dasar. Fenomena ini menjadi tugas besar bagi orang tua serta guru untuk menanamkan karakter dan nilai moral yang baik kepada anak sedini mungkin.

Seorang individu akan dikatakan berkarakter apabila tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari konsisten dan sesuai dengan standard moral yang ada.⁵ Karakter adalah nilai suatu nilai yang terpatrit dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan yang menjadi dasar watak dan perilaku. Untuk itu sangat penting untuk memaknai bahwa karakter merupakan bagian yang tidak dapat

⁴ Noviani A dan Habiby W, N, Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada Peserta didik SD Muhammadiyah Program Unggulan Jatipuro, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 6 No. 2, 2023, hlm. 916.

⁵ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Medis Group. 2012. Cet.2), hal. 12.

dipisahkan dari wujud implementasi tujuan pendidikan.⁶ Manusia senantiasa diarahkan untuk memiliki karakter yang baik sesuai anjuran Rasulullah SAW., untuk kemudian dijadikan sebagai budaya dalam masyarakat. Salah satu alasan diutusnya Rasulullah Saw., berdakwah menyebarkan ajaran Islam di Makkah yakni untuk membenahi karakter masyarakatnya yang kala itu terkenal banyak melakukan kejahatan. Rasulullah SAW., bersabda dalam sebuah hadist:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya: "Sesungguhnya aku (Rasulullah) diutus untuk menyempurnakan baiknya akhlak". (HR. Ahmad 2/381).*⁷ Hadist tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah SAW., memiliki misi untuk membina, memperbaiki dan menyempurnakan akhlak umat muslim di dunia. Sudah sepatutnya kita sebagai umatnya mengikuti jejak yang telah diajarkan, menjadikan Rasulullah SAW. sebagai suri tauladan dalam membentuk akhlak terpuji.

Pendidikan karakter adalah bagian dari inti dasar tujuan pendidikan, menurut pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 pendidikan bertujuan mengembangkan potensi diri siswa sehingga menjadi individu beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mampu menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸ Pendidikan karakter dilaksanakan tidak lain untuk membekali peserta didik agar memiliki masa

⁶ Datungsolang R, Sidik F, Erwinsyah A, Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri, *EDUCATOR: Educator Of Elementary Education Journal*, Vol. 2 No. 2, Desember 2021, hlm. 183.

⁷ Hanafi, Urgensi Pendidikan Adab dalam Islam, *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 59-78.

⁸ Aryanto H, Azizah M, Nuraini V, et al, Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia, *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol. 2 No. 10, 2021, hlm. 1430-1440.

depan yang cerah, karena permasalahan yang timbul berkaitan erat dengan karakter. Sekolah menjadi tempat efektif untuk membentuk karakter seorang individu, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan karakter seluruh siswanya. Dengan demikian sudah sepatutnya lembaga pendidikan mulai berlomba-lomba memperbaiki sistem pengajaran yang lebih bagus, tidak hanya berpusat pada pengembangan akademik namun juga pendidikan karakter untuk mencetak peserta didik yang berakhlakul qarimah. Perlu kiranya segala kegiatan pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan budaya sekolah dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Pembentukan karakter anak disekolah merupakan usaha bersama seluruh warga sekolah utamanya guru selaku pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa.

Guru berperan sebagai orang tua kedua di sekolah, bertugas mendidik memberi dorongan motivasi belajar kepada peserta didik untuk menambah pengetahuan. Tugas guru tidak hanya sebatas mengajarkan ilmu dalam pembelajaran tetapi juga sebagai sosok yang mampu mengarahkan, membimbing dan memberi contoh perilaku baik bagi siswa. Guru digugu dan ditiru memiliki arti bahwa setiap perkataan dan perbuatan guru mencerminkan kebaikan, sikap dan perilaku yang dimiliki harus menggambarkan akhlak terpuji dan mengandung nilai positif yang pantas dijadikan tauladan bagi siswanya. Guru sebagai *educator* diharuskan untuk dapat mengembangkan, membimbing, membina dan mengarahkan kepribadian, budi pekerti dan

karakter peserta didik.⁹ Dalam pelaksanaannya guru perlu menciptakan strategi-strategi baru guna mewujudkan karakter dan moral terpuji peserta didik, salah satunya dapat melalui melalui pembiasaan budaya sekolah seperti tahfidz, pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar, pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan lainnya. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembiasaan budaya sekolah selama pembelajaran tersebut adalah MI Plus Madania yang terletak di daerah Kras kabupaten Kediri. Untuk memaksimalkan pembentukan karakter peserta didik MI Plus Madania juga bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk memantau pelaksanaan pembentukan karakter di rumah melalui Buku Panduan Program Plus, dimana buku ini berisi blangko pembentukan karakter religius, disiplin dan sopan santun. Hal ini menjadi poin plus untuk meningkatkan karakter anak lebih baik, mengingat belum banyak dijumpai madrasah yang melibatkan orang tua untuk ikut memantau perkembangan anak didik di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai adanya permasalahan kemunduran karakter peserta didik di Indonesia dapat ditarik kesimpulan bahwa MI Plus Madania Kras Kediri adalah lembaga pendidikan yang menawarkan dan memberikan gambaran mendalam mengenai strategi pembiasaan budaya sekolah yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini memiliki pendekatan yang komprehensif dengan fokus

⁹ Munawir et al, Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Profesional, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7 No. 1, 2022, hlm. 9-10.

pada pembentukan tiga karakter sekaligus, tidak hanya mengidentifikasi proses pelaksanaan pembiasaan budaya sekolah, tetapi juga mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung, respon peserta didik terhadap pembiasaan, serta hasil dan proses evaluasi, penelitian ini dapat menyajikan data yang lengkap dan akurat. Sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika pembentukan karakter secara lebih menyeluruh, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat dan efektif bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul **“Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah di MI Plus Madania Kras Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, penting kiranya peneliti mencantumkan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan budaya sekolah di MI Plus Madania Kras Kediri?
2. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan budaya sekolah di MI Plus Madania Kras Kediri?
3. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik melalui pembiasaan budaya sekolah di MI Plus Madania Kras Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian penting bagi peneliti untuk memecahkan masalah ilmiah, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan budaya sekolah di MI Plus Madania Kras Kediri.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan budaya sekolah di MI Plus Madania Kras Kediri.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru dalam pembentukan karakter sopan dan santun peserta didik melalui pembiasaan budaya sekolah di MI Plus Madania Kras Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan penelitian ini dapat membawa manfaat atau nilai guna bagi pihak lain, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah guna memperluas wawasan pengetahuan, digunakan sebagai bahan perbaikan dan evaluasi strategi pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan budaya sekolah sehingga mampu mencapai target karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala madrasah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan gambaran dalam merancang pembentukan karakter peserta didik, sehingga tercapai target yang optimal.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan pedoman khususnya mengenai bagaimana menerapkan strategi yang tepat untuk membentuk karakter terpuji peserta didik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Bagi peserta didik

Diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan pengetahuan lebih mendalam kepada peserta didik tentang karakter serta memberikan motivasi kepada mereka agar lebih semangat mengembangkan potensi diri menjadi pribadi yang berkarakter dan mumpuni.

d. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan lebih baik lagi dengan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya atau oleh peneliti lain yang hendak mengangkat topik pembahasan, fokus dan setting yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Secara umum penegasan istilah merupakan penjelasan mengenai makna dari kata kunci yang tercantum pada suatu judul dan fokus dalam penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Hal ini bertujuan untuk menghindari perbedaan pengertian dan kesalahpahaman pemaknaan istilah yang dipakai dalam penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah di MI Plus Madania Kras Kediri”** sehingga hal yang dimaksudkan oleh peneliti tersampaikan dengan jelas. Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun penjelasan peneliti mengenai kedua penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁰ Menurut Grant strategi adalah pendukung pengambilan keputusan yang terdiri dari beberapa kriteria atau alternatif dalam pengambilan keputusan, digunakan sebagai sarana koordinasi dan komunikasi, dan dimaknai juga sebagai target untuk mewujudkan tujuan organisasi yang dijabarkan melalui visi dan misi. Sedangkan dalam bukunya yang berjudul **“Strategy Process”**

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>, pada tanggal 4 Agustus 2024.

Mintzberg menjelaskan bahwa strategi merupakan pola atau rencana yang terintegrasi dari tujuan organisasi.¹¹

b. Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru adalah seseorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹² Secara umum guru adalah seseorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Wahjosumidjo berpendapat bahwa guru merupakan seorang yang diberikan tugas untuk memimpin proses pembelajaran bagi peserta didik yang diselenggarakannya, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹³

c. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah tabiat sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain watak.¹⁴ Ditjen Mendikdasmen Kemendiknas memaparkan bahwa karakter adalah Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas

¹¹ Melkior N.N SitokdanadanAndeka Rocky Tanaamah, Strategi Pembagunan *e-Culture* di Indonesia, *Jurnal Teknik Informatika Dan System Informasi*, Vol. 2 No. 2, Agustus 2016, hlm. 134.

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, diakses melalui <https://kbbi.web.id/guru>, pada tanggal 4 Agustus 2024.

¹³ Heryansyah, Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah, *Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, Januari 2018, hlm. 119.

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, diakses melalui <https://kbbi.web.id/karakter>, pada tanggal 4 Agustus 2024.

tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁵

d. Peserta didik

Secara etimologi peserta didik berarti anak didik yakni individu yang mendapatkan pengajaran ilmu oleh guru. Individu yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran di jalur pendidikan, baik formal atau non formal pada jenjang atau jenis pendidikan tertentu disebut sebagai peserta didik (Undang-Undang No. 20 tahun 2003).¹⁶ Abu ahmadi memaparkan bahwa peserta didik yakni seseorang dengan usia belum menginjak dewasa yang masih membutuhkan bantuan dan arahan untuk dapat melaksanakan tugasnya kelak sebagai manusia, individu/pribadi, warga negara, dan bagian dari masyarakat.¹⁷

e. Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti lazim, umum, seperti sediakala (sebagai yang sudah-sudah), dan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.¹⁸ Kemudian terdapat imbuhan “pe” di awal kata dan “an” di akhir kata menjadikan pembiasaan

¹⁵ Muhammad Syahroni H, Strategi Mi Darul Ulum 1 Jogoroto Kabupaten Jombang Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 3 No. 4, 2016, hlm. 1344-1355.

¹⁶ Darmiah, Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11 No. 1, 2021, hlm. 166.

¹⁷ Sasmita C, Uli Ramadani S, Zulkifli D et,al, Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, *ALACRITY : Journal Of Education*, Vol. 3 No. 2, Juni 2023, hlm. 11-12.

¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, diakses melalui <https://kbbi.web.id/biasa>, pada tanggal 4 Agustus 2024.

memiliki makna suatu proses. Menurut Djaali, pembiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh dengan belajar secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.¹⁹

f. Budaya sekolah

Budaya sekolah menurut Wardani adalah kegiatan/rutinitas siswa yang saling berinteraksi antar lingkungan, antara siswa dengan siswa, siswa dengan pendidik maupun siswa dengan teman sebaya.²⁰ Sedangkan budaya sekolah/organisasi menurut Kast dan Rosenzweig dikutip oleh Sulistiyorini merupakan seperangkat nilai, pemahaman dan kepercayaan yang dimiliki anggota organisasi, terwujud dalam simbolis seperti cerita, upacara dan bahasa khusus.²¹

2. Penegasan Operasional

Penjelasan mengenai penegasan konseptual telah dijabarkan di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan judul **“Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah di MI Plus Madania Kras Kediri”** adalah suatu tindakan atau usaha yang dilakukan guru untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan budaya sekolah di MI Plus Madania Kras Kediri.

¹⁹ Dede Solihat, Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pembiasaan Bacaan Al-Qur'an Di SMP Darussalam Koposari Cileungsi, *RISOMA: Jurnal Riset Social Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, 2 Agustus 2023, hlm. 1-13

²⁰ Mitha Amelia dan Zaka Hadikusuma R, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar, *Jurnal BASICEDU*, vol. 5 No. 6, 2021, hlm. 5548-5555.

²¹ Ribut Prastiwi Sriwijayanti dan Ani Anjarwati, Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membangun Budaya Sekolah, *PEDAGOGY*, Vol. 08 No. 01, 2021, hlm. 1-14.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud disini mencakup seluruh isi dari penulisan skripsi dalam bentuk narasi singkat dan jelas, terdiri dari enam bab.

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

- a. Bab I Pendahuluan: memuat penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian, dalam hal ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Teori: memuat uraian tentang deskripsi teori meliputi 1) strategi guru yang terdiri dari pengertian strategi, guru, tugas dan peran guru serta kompetensi guru 2) pengertian karakter, pembentukan karakter, dan jenis-jenis karakter 3) pembiasaan budaya sekolah, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
- c. Bab III Metode Penelitian: terdapat penjelasan mengenai jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

- d. Bab IV Hasil Penelitian: pada bab ini peneliti memaparkan data dan hasil penelitian.
 - e. Bab V Pembahasan: dipaparkan hasil penelitian terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian.
 - f. Bab VI Penutup: pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan, saran, dan penutup.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, dan daftar riwayat hidup.